Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.A), 87-98
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14986
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bulliying* Antar Siswa Kelas III Mi Nurul Iman Nw Lokok Beru Salut

Azrianti[1], Lalu Habiburrahman[2], Maulida Arum Fitriana[3]

PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas III MI Nurul Iman NW Lokok Beru. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Iman NW Lokok Beru dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wali kelas III, guru, serta siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying,* baik sebagai pelaku maupun korban. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas III MI Nurul Iman NW Lokok Beru dilakukan melalui bimbingan klasikal, kolaborasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua, serta kunjungan rumah *(home visit)* kepada siswa yang memerlukan pendampingan khusus. Strategi tersebut dinilai mampu mengurangi perilaku *bullying* dan meningkatkan kesadaran siswa untuk saling menghargai. Adapun faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, keterlibatan orang tua, serta dukungan masyarakat dan pihak bhapinsa desa salut. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu guru, belum tersedianya guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta masih adanya siswa yang kurang terbuka dalam melaporkan kejadian *bullying*.

Keywords: *Bullying*, Strategi guru, MI Nurul Iman NW Lokok Beru

(*) Corresponding Author: azriantizian92@gamial.com, laluhabibbayan@gmail.com, arummaulida002@gmail.com

How to Cite: Azrianti, A., Habiburrahman, L., & Fitriana, M. (2026). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bulliying Antar Siswa Kelas III Mi Nurul Iman Nw Lokok Beru Salut. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.A), 87-98. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14986

PENDAHULUAN

Pendidikan menanamkan peran penting dalam kehidupan manusia dengan memengaruhi pemikiran dan perilaku, serta membantu pengembangan potensi individu dalam lingkungan pembelajaran yang dinamis dan aktif. Pentingnya pendidikan ini tercermin dalam jaminan hak universal untuk semua warga negara, terutama anak-anak, seperti yang diamanatkan dalam undang-undang di Indonesia. Berbeda dengan realitasnya, anak-anak masih rentan terhadap pelanggaran hak-hak mereka, seperti mengalami perundungan *(bullying)* di lingkungan pendidikan formal. Sampai saat ini permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi hal yang krusial dan membutuhkan penanganan secara tepat dan kontinu (Sutami dalam Agnis Nisa Bela Giferani, dkk, 2024 : 88-89).

Pasal 76 UU No. 35 Tahun 2014 mengatur hukuman pelaku tindak kekerasan ataupun bullying dimana dijelaskan di dalamnya mengenai perlindungan anak, dijelaskan jika tiap-tiap manusia tidak diperbolehkan untuk meletakkan, membebaskan, menjalankan, memerintah melaksanakan, atau ikut dalam melancarkan tindak *bullying* kepada anak-anak. Akan ditindak pidana siapapun yang melanggarnya dengah hukuman jeruji dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan / hukuman denda paling banyak Rp. 72 Juta. (Virda dalam Yuda Syahfitra, dkk, 2023 : 1517).

Bukan hanya hukuman secara pidana, bagi pelaku *bullying* juga dapat dikenakan hukuman sesuai dengan pengaturan hukum perdata. Ini dikarenakan di dalam undang-undang No. 35 Tahun 2014 mengenai perlindungan anak, korban memiliki aspek perdata sebagai hak untuk dapat menuntut ganti rugi secara materil atau nonmateril kepada pelaku. Tuntutan secara perdata ini termasuk pada pasal 71D ayat (1) jincto Pasal 59 Ayat (2) Huruf 1 Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 yang secara general menyediakan kesempatan bagi para korban untuk mengajukan gugatan perdata agar dapat menuntut ganti rugi kepada pihak pelaku kekerasan dengan dasar perbuatan pelaku yang melawan hukum menggunakan pasal 1364 Kitab Undang-Undang Hukum perdata (Vincensia dalam Yuda Syahfitra, dkk 2023 : 1517).

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 terdapat ada 119 *bullying* terhadap anak sedangkan pada tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat hanya 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 kasus perundungan di dunia maya karena pada tahun ini sekolah berada dalam proses pembelajaran daring sehingga kasus *bullying* di lingkungan sekolah lebih rendah dari pada kasus di dunia maya terjadi kemudian pada tahun 2022 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kembali melaporkan kasus *bullying* dilingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying.* Pada tahun 2023 data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesian (KPAI) yang di rilis pada tanggal 13 Februari tercatat kenaikan angka kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus, dengan adanya data yang dipaparkan di atas tentu kasus yang mencerminkan perilaku *bullyin*g terjadi momok yang sangat penting untuk diperhatikan terhadap provinsi yang ada dibelahan negara indonesia sehingga data terkait kasus perilaku *bullyin*g bisa diminimalisir peningkatannya dimasing-masing provinsi (Susi dalam Saepul Bahri, 2026 : 650-663).

Bullying dapat dikategorikan menjadi dua yakni, *bullying* secara fisik maupun nonfisik. Bullying secara fisik merupakan bentuk kekerasan secara langsung yang dilakukan pelaku pada korban seperti menjambak rambut, menggigit, memukul, menendang, memutar tubuh korban, mencakar, meludah, serta merusak barang milik korban (Manafe dkk, dalam Oktiha Maharani dkk, 2025 : 152-153).

Sementara itu, *bullying* non fisik dibedakan menjadi dua yakni *bullying* verbal dan nonverbal. *Bullying* secara verbal merupakan bentuk perundingan yang dilakukan melalui ujaran atau komunikasi lisan yang menyakitkan. Bentuk *bullying* secara verbal seperti pemberian julukan yang merendahkan, hinaan, fitnah, penghinaan secara personal, ancaman, surat atau pesan intimidatif, tuduhan palsu, bisik-bisik yang mengandung prasangka negatif, hingga penyebaran gosip yang

tidak berdasar (Ningrum, Rasimin, & Yaksa dalam Oktiha Maharani dkk, 2025 : 152-153).

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tindak *bullying* yaitu guru membimbing, atau memberi nasihat, dan mengarahkan serta membina peserta didik sehingga dapat mengatasi masalah atau kasus yang terjadi mengenai *bullying* dan meminalisir *bullying* yang terjadi di sekolah. Seperti memberikan sanksi atau hukuman, ciptakan kesempatan untuk berbuat baik, ajari keterampilan berteman, tumbuhkan rasa empati dan simpati, sehingga dengan cara ini dapat mengatasi perilaku *bullying* serta harus selalu ditanamkan dan ditingkatkan dalam diri peserta didik agar tumbuh kesadaran bahwa tindakan menindas, merendahkan dan menyakiti orang lain adalah perbuatan tercela (Hasanah dalam Maria Natalia Bete dkk, 2023 : 16-17).

Secara etimologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos,* yang merujuk pada seseorang pemimpin perang yang memiliki tanggung jawab dalam menyusun dan mengatur taktik untuk mencapai kemenangan (Hazin dan Burhan Ibnu : 2024 : 240). Strategi yang dimaksud dalam hal ini merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyusun dan menjalankan berbagai strategi penanganan yang menyeluruh, baik yang bersifat pencegahan, penanganan langsung, maupun kerja sama dengan seluruh elemen sekolah. Upaya yang terencana tidak hanya menghentikan tindakan *bullying*, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung pembentukan karakter positif pada siswa. Oleh sebab itu, strategi yang diterapkan oleh guru sangat menentukan dalam menjamin setiap siswa dapat belajar dalam suasana yang aman dan nyaman.

Salah satu institusi pendidikan yang menghadapi tantangan *bullying* adalah MI Nurul Iman NW Lokok Beru, madrasah formal yang berbasis keislaman. Kurikulum nasional dikombinasikan dengan kurikulum keagamaan seperti Al-Qur'an, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Namun, dalam implementasinya, sekolah ini tidak luput dari permasalahan *bullying* yang terjadi dalam berbagai bentuk.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti isu *bullying* (perundungan) dari berbagai sudut pandang. Anisah, misalnya, membahas tentang perundungan dunia maya (*cyberbullying)* dan cara mengatasinya dalam perspektif Islam (Anisah dkk, 2024 : 201). Sementara itu, Handayani (2024 : 106) meneliti strategi guru dalam pencegahan dan penanganan bullying (perundungan) siswa di sekolah. Kedua penelitian tersebut memberi kontribusi penting, namun belum menyentuh aspek dinamika guru di Madrasah berbasis Islam, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat. Hal ini menegaskan adanya celah penelitian yang perlu digali lebih lanjut.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Iman Nw Lokok Beru Salut, pada hari Jum'at, 16 Mei 2025. Dari hasil yang diamati dan di lihat langsung oleh peneliti ditemukan bahwa masih ada yang melakukan tindak *bullying* saat pembelajaran berlangsung seperti verbal maupun non-verbal. seperti ejekan dengan menyebut nama orang tua, maupun non-verbal seperti tindakan menempelkan permen karet, mencubit dan pengucilan terhadap teman sebaya yang terlihat dari adanya siswa yang tidak diajak berbicara dan dijauhi saat bermain.

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Wali kelas III MI Nurul Iman Bapak Masdah, S.Pd., pada hari Kamis, 22 Mei menuturkan bahwa *Bullying* yang terjadi berupa *bullying* verbal ejekan dengan menyebut nama orang tua, non-verbal, dan tindakan menempelkan permen karet maupun mencubit serta pengucilan terhadap teman sebaya. Bapak Masdah sebagai wali kelas mengatakan bahwa Peran guru setiap anak ketika di *bully* oleh temannya, namun diantara mereka tidak melakukan pelaporan ke guru. Menangani minimnya pelaporan dari siswa, keterbatasan waktu, serta rendahnya kerja sama antar guru dan wali kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa *bullying* merupakan persoalan nyata yang membutuhkan perhatian serius dalam dunia pendidikan. Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Nw Lokok Beru Guru tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan agama dan umum, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan suasana belajar yang damai, aman dan bebas dari kekerasan.

Berdasarkan paparan data di atas, menggambarkan kondisi dilapangan ditemukan bahwa perilaku *bullying* verbal seperti mengejek nama orang tua, memanggil teman dengan julukan tertentu, dan berkata kasar sehingga diperlukan penelitian mendalam tentang masalah tersebut "*Bullying*". Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "Analisis strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Antar Siswa Kelas III MI Nurul Iman NW Lokok Beru Salut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif strategi yang digunakan serta pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam menangani *bullying*. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas strategi guru di Madrasah, sekaligus memperkuat praktik pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan Studi Kasus. Sebagaimana dijelaskan oleh (Dellia Annasthasya, dkk 2025 : 423-429), studi kasus dipilih karena peneliti ingin melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap fenomena spesifik, yaitu strategi guru dalam mengatasi *bullying* di MI Nurul Iman NW Lokok Beru. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkapkan fakta-faakta dilapangan yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka, melainkan melalui intraksi sosial yang kompleks. Bahwa studi kasus memungkinkan untuk mengeksplorasi secara sistematis dan faktual mengenai kondisi, proses, dan peristiwa yang terjadi dilapangan sesuai fakta yang ditemukan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang komperhensif mengenai objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Iman Nw Lokok Beru Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

Data primer yang didapat peneliti berupa hasil wawancara dari responden yakni wali kelas III yaitu bapak Masdah, S.Pd, Kepala sekolah yakni Bapak Hamdan Faridi, QH., S.Pd, dan Siswa yang melakukan *bullying* satu dan korban *bullying* dua di MI Nurul Iman NW Lokok Beru. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer berupa wawancara dari responden yakni wali kelas

dan kepala sekolah MI Nurul Iman Nw Lokok Beru. Dan sumber data sekunder berupa dokumentasi. Sasarannya adalah Siswa MI Nurul Iman Nw Lokok Beru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu: Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani, dkk 2024 : 112). Huberman dan Miles (dalam Siti Romdona, dkk 2025 : 43) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai topik penelitian. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data-data yang memiliki kevalidan, dan data-data lain, data-data tersebut seperti, data profil sekolah antara lain; absensi siswa, RPP, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah MI Nurul Iman Nw Lokok Beru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Qomaruddin, 2024 : 81). Model ini terdiri atas tiga tahapan utama yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Ini dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-Jenis *Bullying* yang Sering Terjadi di Mi Nurul Iman NW Lokok Beru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MI Nurul Iman NW Lokok Beru, ditemukan bahwa bentuk *bullying* yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Kedua bentuk *bullying* tersebut umumnya terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, pada waktu istirahat, maupun siswa sedang bermain bersama di lingkungan sekolah.

a. *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan tindakan perundungan yang dilakukan melalui perkataan, ucapan, atau bahasa yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa yang sering mengejek teman, memberikan julukan yang tidak disukai, mengolok-olok nama orang tua, serta mengucapkan kata-kata yang dapat membuat teman merasa malu dan tersinggung. Tindakan tersebut sering terjadi ketika siswa sedang bercanda dengan teman sebayanya dan terkadang dianggap sebagai hal yang biasa oleh pelaku.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Barbara dan Coloroso yang dikutip oleh Hadista, 2024 : 173, yang menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap korban yang lebih lemah. Menurut Coloroso, *bullying* dapat berbentuk *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* relasional atau sosial. Dalam penelitian ini, bentuk *bullying* yang paling dominan ditemukan adalah *bullying* verbal dan *bullying* fisik.

Strategi yang dilakukan guru dalam menangani kasus *bullying* verbal adalah dengan memberikan teguran dan nasihat secara langsung kepada siswa yang melakukan *bullying*, melakukan pendekatan secara personal kepada pelaku dan korban, memberikan pembinaan mengenai pentingnya menghormati teman, serta mengawasi interaksi siswa di lingkungan sekolah.

b. *Bullying* Fisik

Bullying fisik merupakan tindakan perundungan yang dilakukan melalui kontak fisik yang dapat menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan, atau kerugian bagi korban. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya perilaku siswa yang mendorong, mencubit, serta memukut temannya. Tindakan tersebut umumnya terjadi ketika siswa sedang bermain, merebut tempat duduk, atau mengalami konflik dengan teman sebaya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Susanti yang dikutip oleh Heni Wardana dkk, 2025 : 11079, yang menyatakan bahwa *bullying* fisik merupakan tindakan perundungan yang dilakukan dengan cara menyakiti tubuh atau fisik seseorang melalui kontak langsung, seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit, dan bentuk kekerasan fisik lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tindakan mendorong dan memukul teman masih ditemukan pada beberapa siswa kelas III. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa *bullying* fisik masih terjadi dalam interaksi sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Strategi yang dilakukan guru dalam menangani kasus *bullying* fisik adalah dengan segera menghentikan tindakan *bullying* yang terjadi, memberikan teguran dan pembinaan kepada pelaku, mendamaikan pelaku dan korban, meningkatkan pengawasan terhadap siswa, serta bekerjasama dengan orang tua untuk membimbing dan mengawasi perilaku anak agar tidak mengulanginya.

Strategi seperti bimbingan klasikal, visit *home* atau kunjungan rumah, serta kolaborasi dengan semua guru serta pihak bhabinsa desa salut, dirancang berdasarkan pemahaman terhadap kondisi siswa, baik dari sisi psikologis, sosial, maupun lingkungan keluarga. Hal ini, sejalan dengan pendapat Setiowati dalam Wiyanda Widya Ningrum, dkk, 2024 : 15-17, strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying yaitu salah satunya Mengetahui terlebih dahulu penyebab masalah. Sutipyo Ru'iya 2022 : 79 menegaskan bahwa Layanan bimbingan yang bersifat klasikal merupakan layanan dasar yang lebih bertujuan untuk upaya preventif yang disusun secara saksama demi meraih tujuan pelayanan.

2. Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* di MI Nurul Iman NW Lokok Beru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Nurul Iman Lokok Beru, ditemukan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor sekolah dan teman sebaya. Temuan ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas.

a. Faktor Sekolah

Faktor sekolah menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying* karena pengawasan guru yang belum dapat dilakukan secara maksimal disetiap waktu dan tempat. *Bullying* umumnya terjadi ketika siswa berada di luar jangkauan pengawasan guru, seperti saat jam istirahat, sebelum pelajaran dimulai, atau ketika pergantian jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan kepala sekolah, perilaku *bullying* yang terjadi di MI Nurul Iman NW Lokok Beru umumnya muncul

ketika pengawasan guru terbatas, terutama saat jam istirahat atau ketika siswa sedang bermain di luar kelas. Selain itu, tidak adanya guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyebabkan penanganan masalah *bullying* lebih banyak dilakukan oleh wali kelas dan kepala sekolah. Beberapa siswa juga masih menganggap perilaku mengejek dan mengganggu teman sebagai hal yang biasa sehingga tindakan tersebut sering terulang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah berupaya memberikan nasihat dan pembinaan kepada siswa, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan tindakan mengejek, mengolok-olok, dan mengganggu teman saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya perilaku *bullying* apabila pengawasan dan pembinaan belum berjalan secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ponny Retno Astuti dalam Windy Sartika Lestari (2020:50) yang menyatakan bahwa sekolah dapat menjadi faktor penyebab *bullying* apabila pengawasan terhadap siswa kurang maksimal, aturan sekolah tidak diterapkan secara konsisten, serta kurangnya upaya pencegahan dan penanganan terhadap perilaku bullying. Lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana aman dan nyaman dapat memberikan peluang terjadinya tindakan *bullying* antar siswa.

b. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi terjadinya *bullying*. Keinginan untuk diterima dalam kelompok pertemanan sering membuat siswa mengikuti perilaku teman-temannya, termasuk melakukan tindakan mengejek, mengucilkan, atau mengganggu siswa lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika satu siswa mulai mengejek atau mengganggu temannya, siswa lain sering ikut menertawakan bahkan meniru perilaku tersebut. Kondisi ini menyebabkan perilaku *bullying* semakin mudah terjadi dan berulang dalam pergaulan sehari-hari. Pengaruh kelompok teman sebaya yang kuat membuat siswa cenderung mengikuti perilaku yang dilakukan oleh anggota kelompoknya tanpa mempertimbangkan dampak yang dirasakan korban.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ponny Retno Astuti (2020:50) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku anak. Anak sering melakukan tindakan *bullying* karena terdorong oleh pengaruh kelompok, keinginan untuk mendapatkan pengakuan, serta adanya dukungan dari teman-teman yang menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa. Dalam kondisi ini, siswa cenderung mengikuti perilaku kelompok agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulannya.

c. Faktor Keluarga

Pola asuh yang keras, seperti sering memarahi, membentak, menghukum secara berlebihan, atau menggunakan kekerasan fisik maupun verbal, dapat membuat anak menganggap bahwa kekerasan adalah cara yang wajar untuk menyelesaikan masalah. Anak yang terbiasa melihat atau mengalami kekerasan di rumah cenderung meniru perilaku tersebut ketika berinteraksi dengan teman di sekolah.

Selain itu, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying.* Anak yang merasa diabaikan, kurang mendapatkan dukungan emosional, atau jarang diajak

berkomunikasi dapat mencari perhatian dengan cara yang negatif, seperti mengganggu, mengejek, mengintimidasi, atau menyakiti teman-temannya. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu memanjakan anak tanpa memberikan batasan yang jelas juga dapat menyebabkan anak merasa dirinya lebih berkuasa dibandingkan orang lain sehingga kurang memiliki rasa empati.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa yang melakukan *bullying* berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan pengawasan dan perhatian. Guru juga menyampaikan bahwa terdapat siswa yang terbiasa melihat pertengkaran atau mendapatkan pola asuh yang keras di rumah sehingga cenderung meniru perilaku tersebut ketika berinteraksi dengan teman sebaya.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura (dalam Wahyuni dan Fitriani, 2022 : 60-66) yang menyatakan bahwa anak mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan (observational learning). Anak yang sering melihat perilaku agresif dari orang-orang terdekatnya akan lebih berpeluang meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Konflik dalam keluarga, seperti pertengkaran antara orang tua, perceraian, maupun kondisi keluarga yang tidak harmonis, juga dapat memengaruhi kondisi psikologis anak. Anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang penuh konflik sering mengalami tekanan emosional, mudah marah, sulit mengendalikan emosi, dan berpotensi melampiaskan perasaannya kepada teman sebaya melalui tindakan *bullying.*

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak juga menjadi faktor yang turut memengaruhi. Orang tua yang tidak mengetahui aktivitas anak, teman bermain, maupun penggunaan media digital dapat menyebabkan anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak sangat penting untuk mencegah munculnya perilaku *bullying.*

d. Faktor Media Massa

Media massa, baik media elektronik maupun media digital, merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku anak. Perkembangan teknologi membuat anak semakin mudah mengakses berbagai informasi melalui televisi, internet, media sosial, permainan daring *(game online)*, YouTube, maupun platfrom digital lainnya. Jika tidak disertai dengan pengawasan dan pendampingan yang baik, paparan media tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku anak.

Anak sering menyaksikan tanyangan yang mengandung unsur keserasan, penghinaan, ejekan atau tindakan agresifnberpotensi meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses belajar sosial, anak dapat menganggap bahwa tindakan mengejek, mengancam, atau menyakiti orang lain merupakan sesuatu yang biasa dilakukan dan tidak menimbulkan dampak yang serius.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa sebagian siswa sering meniru sebutan yang merendahkan, serta gaya bercanda yang mereka peroleh dari video di YouTube, media sosial maupun permainan darring (*game online*). Dalam beberapa kesempatan, peneliti mengamati adanya siswa yang memanggil temannya dengan julukan yang tidak disukai korban dan menertawakannya. Perilaku tersebut menimbulkan rasa malu, sedih, dan membuat korban enggan berinteraksi dengan teman sekelasnya. Meskipun tidak semua siswa

terpengaruh oleh media massa, paparan media yang tidak disertai pengawasan orang tua dan guru dapat meningkatkan kecenderungan munculnya perilaku *bullying*, khususnya *bullying* verbal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ponny Retno Astuti (2020 : 50). Yang menyatakan bahwa media massa memiliki pengaruh terhadap perilaku anakkarena cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Tanyangan yang mengandung kekerasan, penghinaan, atau perilaku agresif dapat membentuk cara berfikir anak bahwa tindakan tersebut merupakan hal yang biasa dilakukan dalam pergaulan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dari orang tua dan guru dalam penggunaan media digital serta pembinaan edukasi mengenai penggunaan media secara bijak agar perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MI Nurul Iman NW Lokok Beru, ditemukan bahwa faktor penyebab terjadinya *bullying* di sekolah dipengaruhi oleh faktor sekolah, faktor teman sebaya, faktor keluarga, dan faktor media massa. Keempat faktor tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam munculnya perilaku *bullying* antar siswa.

3. Dampak *Bullying* Bagi Pelaku Maupun Korban

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, perilaku *bullying* memberikan dampak kepada pelaku maupun korban.

a. Dampak *Bullying* Bagi Pelaku

Peneliti juga menemukan bahwa pelaku *bullying* sering terlibat dalam perselisihan dengan teman sebaya dan kurang mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan seluruh siswa. Selain itu, pelaku sering mendapat teguran dari guru akibat perilaku yang mengganggu kenyamanan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya merugikan korban, tetapi juga berdampak negatif pada perkembangan karakter dan perilaku siswa.

b. Dampak *Bullying* Bagi Korban

Siswa yang menjadi korban *bullying* menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih pendiam, kurang percaya diri, dan enggan berintraksi dengan teman-temannya.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa pelaku *bullying* kurang memiliki rasa empati terhadap perasaan korban. Mereka menganggap tindakan mengejek, menghina, atau mengganggu teman sebagai candaan biasa tanpa menyadari dampak yang ditimbulkan. Apabila perilaku tersebut tidak segera ditangani, pelaku dapat terbiasa melakukan tindakan agresif dan kurang menghargai orang lain. Hal ini sejalan dengan teori Barbara Coloroso (dalam Ella Suzanna, 2024:70–74), pelaku *bullying* berisiko mengalami perkembangan perilaku agresif yang semakin kuat, kurang memiliki empati, sulit membangun hubungan sosial yang sehat, serta cenderung melanggar aturan yang berlaku. Perilaku *bullying* yang terus dilakukan dapat membentuk karakter negatif pada diri pelaku dan memengaruhi kehidupan sosialnya di masa mendatang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* antar siswa kelas III MI Nueul Iman NW Lokok Beru, dapat disimpulkan antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di kelas III MI Nurul Iman masih ditemukan dalam bentuk *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *Bullying* verbal ditunjukkan melalui perilaku mengejek, memanggil teman dengan nama orang tua, mengolok-olok, dan berkata kasar yang dapat menyakiti perasaan teman. Sementara itu, *bullying* fisik ditunjukkan melalui tindakan mendorong, memukul, mencubit, atau mengganggu teman saat proses pembelajaran maupun saat bermain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perilaku tersebut umumnya terjadi karena faktor sekolah dan faktornteman sebaya yang mempengaruhi interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* meliputi bimbingan klasikal, kunjungan rumah (h*ome visit*), kolaborasi dengan pihak sekolah. Guru juga berupaya memberikan pengawasan yang lebih intensif terhadap interaksi siswa di lingkungan sekolah untuk mencegah terjadinya *bullying.*
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah, kerja sama antar guru dan orang tua serta keterlibatan pihak bhabinsa dalam melakukan sosialisasi terkait bahaya *bullying*. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru antara lain belum tersedianya guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah, keterbatasan waktu guru dalam melakukan pendampingan secara intensif, serta kurangnya keterbukaan siswa dalam melaporkan tindakan *bullying* yang mereka alami atau saksikan.
4. Secara umum, berbagai strategi tersebut cukup membantu dalam mengatasi permasalahan *bullying* di Madrasah. Meskipun masih teddapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu guru, tidak adanya guru BK, dan kurangnya keterbukaan siswa dalam melaporkan kasus *bullying*, guru tetap berupaya memberikan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mengatasi *bullying* tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlikan dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah agar terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, (2022), Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying*, *Jurnal Ilmiah Madrasah Intidaiyah*, Vol 6, N0. 10.

Agnis Nisa Bela Giferani, dkk, (2024), Strategi Guru dalam Pencehah *Bullying* Berbasis Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negri 1 Pringkuku, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2

Ambarwati, Aam dkk, (2025), Analisis Dampak Pendidikan Multikurtural dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 01.

Amelia Innayah., dkk. (2023). Analisis Program Kelas Keterampilan di MAN 2 Ngawi. *Jurnal Tawadh*u, Vol. 7, No. 1.

Anisah, dkk. (2024). Perundingan Dunia Maya (Cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, Nomor 1.

Bahri Saepul, (2026), Peran Guru dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di MI Marakiqitta'limat Sidutan Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* Vol 4, No 1.

Christin Angelina F, dkk (2025), Skrining dan Edukasi Perilaku Tindak *Bullying* di Sekolah Dasar dengan Metode *Urgency, Seriousness And Growth*, *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, Vol. 6, No. 1.

Dellia Annasthasya, dkk (2025), Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Literatur dalam Konteks Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 3, No. 7.

Dkhiraj Kelly Sawlani, dkk. (2021). *Competitive Advantage: E-Crm, Project Innovation, Project Organizational, Dynamic Capabilities*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Edi, Doro, dkk. (2020) *Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse,* Vol. 5, No. 1.

Ella Suzanna, dkk, (2024) Korban *Bullying* di Pesantren: Studi Kasus, Dampak, dan Strategi Penanganan. https://www.academia.edu/download/116471934/*Bullying*_pada_pesantren_.pdf

Haditsa. (2024) Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Siswa, Tapis*: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Volume, 8. Nomor, 2.

Handayani, dkk. (2024). Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pencegahan dan Penanganan Perundingan Siswa di Sekolah*. Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling*, Volume 1, Nomor 2.

Hazin, & Burhan Ibnu, (2024)*. Pengertian Strategi Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, dan Praktik.* Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.

Heni Wardana dkk, (2025). Sosialisasi Undang-Undang Perlindungan Anak Sebagai Dasar Pencegahan *Bullying, Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, Vol. 3, No. 6

Lubis dkk, (2024). Peran Guru dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Zero *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10, No. 1

M. Husnullail, Risnita, dkk, (2024), Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah, *Jurnal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2.

Maria Natalia Bete dkk, (2023). Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka*, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1.

Mega Silviyanti dkk, (2022). Dampak Negatif Verbal *Bullying* Bagi Siswa, *Journal of Counseling and Education*, Vol. 3, No. 2

Mzsrur, dkk, (2024), *Bullying* di Sekolah Analisis Penyebab dan Strategi Guru PAI dalam Penanganannya, *Jurnal Ilmiah*, Semarang, Vol. 01, No. 03.

Ni Putu Rizky Arnani, dkk (2024), Sosialisasi Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Pascseh 2 Tanjung Bumi, *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, Vol. 4, No. 3.

Nurlela, Nina (2024*),* Analisis Peran Guru dalam Pencahan dan Penanganan *Bullying di* Kelas 3 SDN Mugarsari, Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.

Nursiah, (2025), *Peran Teman Sebaya dalam Mencegah Perilaku Bullying di SD Muhammadiyah Gunung Legan*, Vol. 1, No. 1.

Oktiha dkk, (2025). Mewujudkan Lingkungan yang Bebas *Bullying* melalui Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SD Negri Sekip Surakarta, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora,* Vol. 1, No. 4

Pratiwi, Selvi Anggia (2025), *Strategi Guru dalam Mencegah dan Menangani Perilaku Bullying pada Anak dan Remaja,* Vol. 3, No. 2.

Qomaruddin, dkk (2024), *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley,* Miles dan Humberman*,* Vol. 1, No. 2.

Romdona, Siti, dkk, (2024) Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara dan Kuesioner*, Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, Jawa Barat*, Vol. 3, No. 1.

Samsul Hadi. (2026). *Digital-Based Islamic Guidance and Counseling Service Modal: The HiDende Application Innovation for Building a Sexual-Violence-Free Campus. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 10, Nomor 2.

Siti Romdona, dkk (2025), Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Kuesioner, Jisosepol, *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. 3, No. 1.

Sutipyo Ru'iya, (2022), Mencegah Perilaku *Bullying* Melalui Bimbingan Klasikal dengan Media Video di Panti Asuhan, *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 7, No. 2.

Syahfitra, Yuda dkk, (2023)*, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Bullying*, Jakarta, Vol. 7, No. 3.

Tafiati, dkk (2024), Sosialisasi Pencegahan Perundungan dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak, *Jurnal Abdiinsan*, Vol. 11, No. 1

Wahidiyani, Octavia Cahya, (2024), *Peran Guru Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying di SD*, Surabaya, Vol. 4, No. 3

Wahyuni dan Fitriani, (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 11, No. 2.

Wani dkk, (2024). Penggunaan Teknik Observasi Intelektual untuk Memahami Karakteristik Siswa, *Jurnal Pendidikan,* Vol. 8. No. 1

Windy Sartika Lestari, (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Bullying* di Kalangan Peserta Didik, *Social Science Education Journal*, Vol. 3, No. 2.

Wiyanda Widya Ningrum, dkk (2024) Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No.1.

Zilvad Larozza dkk, (2023). *Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter ada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/1 Hutan Lindung,* Vol. 6, No. 7.